

**ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI PADA KOMENTAR NETIZEN DALAM  
UNGGAHAN ISU PENDIDIKAN DI INSTAGRAM @ ditjen.gtk.Kemdikbud**

<sup>1</sup>Auli destianika, <sup>2</sup>Indah sulmayanti, <sup>3</sup>Dian Kurnia wati, <sup>4</sup>Bunga Nulita sari, <sup>5</sup>Asep  
suryadi

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Nurul Huda

Email: bunganulitasari@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan morfologi yang terdapat pada komentar netizen dalam unggahan isu pendidikan di akun Instagram @ditjen.gtk.kemdikbud. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih komentar yang relevan dengan isu pendidikan dan mengandung indikasi kesalahan morfologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan morfologi yang ditemukan meliputi kesalahan afiksasi, penggunaan singkatan dan pemendekan kata yang tidak baku, kesalahan penulisan reduplikasi, penghilangan fonem, serta penggunaan bentuk kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Bentuk kesalahan yang paling dominan adalah penggunaan singkatan seperti yg, utk, tdk, dr, dan penulisan kata menggunakan angka, seperti guru2 dan rekan<sup>2</sup>. Temuan ini menunjukkan bahwa kebiasaan berbahasa di media sosial cenderung mengutamakan kepraktisan dibandingkan ketepatan kaidah kebahasaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian linguistik, khususnya bidang morfologi, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi digital.

**Kata kunci:** Kesalahan morfologi; komentar; pendidikan; instagram.

**Abstract**

This study aims to describe the forms of morphological errors found in netizens' comments on educational issue posts published on the Instagram account @ditjen.gtk.kemdikbud. The research employed a qualitative descriptive method using a purposive sampling technique by selecting comments that were relevant to educational issues and indicated morphological errors. The findings revealed several types of morphological errors, including affixation errors, the use of non-standard abbreviations and shortened words, errors in writing reduplication, phoneme omission, and the use of word forms that do not conform to the standard rules of the Indonesian language. The most dominant errors were the use of abbreviations such as yg, utk, tdk, and dr, as well as the use of numerals to represent reduplication, such as guru2 and rekan<sup>2</sup>. These findings indicate that language use on social media tends to prioritize practicality over adherence to standard linguistic rules. This study is expected to contribute to linguistic studies, particularly in the field of morphology, and to raise public awareness of the importance of using proper and standard Indonesian in digital communication.

**Keywords:** Error morphology; comments; education; instagram.

**PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral sebagai alat komunikasi sekaligus identitas nasional yang harus dijaga keasliannya melalui penerapan kaidah kebahasaan yang benar. "Bahasa juga berperan sebagai alat untuk suatu proses berpikir dan pembelajaran" (Prastikha dkk., 2024) Tetapi, seiring dengan masifnya penggunaan media sosial, fenomena

pergeseran penggunaan bahasa menjadi hal yang tidak terhindarkan. Instagram, sebagai salah satu platform media sosial paling populer, kini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tapi juga sebagai ruang publik untuk berdiskusi mengenai isu-isu krusial, termasuk kebijakan pendidikan yang diunggah oleh akun resmi seperti kemdikbud.

Interaksi netizen di kolom komentar sering menunjukkan penggunaan bahasa yang bersifat informal dan spontan. Dalam konteks linguistik, fenomena ini sering memicu terjadinya kesalahan berbahasa, khususnya pada tataran morfologi. Morfologi sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk pembentukan kata memegang peranan penting dalam menentukan kejelasan makna sebuah kalimat. Kesalahan dalam pembentukan kata, seperti penggunaan afiksasi yang tidak tepat atau peluluhan fonem yang keliru, dapat mengakibatkan distorsi informasi dan penurunan kualitas komunikasi di ruang digital.

“Proses morfologis dalam Bahasa Indonesia mencakup berbagai aspek yang kompleks mulai dari afiksasi, reduplikasi, hingga komposisi. Setiap proses ini memiliki aturan dan pola tersendiri yang membentuk system yang teratur dalam pembentukan kata baru” (Budiman, 2025). Afiksasi merupakan proses penambahan imbuhan pada kata dasar untuk membentuk kata baru dengan makna atau fungsi gramatikal tertentu. Reduplikasi merupakan pengulangan unsur kata untuk menambahkan makna intensitas atau jumlah. Sedangkan komposisi Adalah proses penggabungan dua atau lebih kata untuk membentuk kata baru (Putri dkk., 2025)

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji kesalahan berbahasa di media sosial, namun fokus pada isu pendidikan di akun resmi kementerian memiliki urgensi tersendiri. Sebagai lembaga yang menaungi standar pendidikan dan bahasa, komentar pada unggahan Kemdikbud seharusnya mencerminkan kesadaran literasi yang baik. Kenyataannya, masih banyak ditemukan bentuk kata yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) maupun tata bahasa baku.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan morfologi yang terdapat dalam komentar netizen pada unggahan isu pendidikan di Instagram Kemdikbud. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi

perkembangan linguistik terapan, khususnya dalam studi morfologi, serta menjadi bahan refleksi bagi masyarakat dalam meningkatkan literasi digital dan kesantunan berbahasa di media sosial.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif di mana analisis dilakukan dalam bentuk deskripsi yang bukan berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel (hidayah & Oktavia, 2019), bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci bentuk kesalahan morfologi yang muncul dalam komentar netizen pada unggahan resmi Instagram kemendikbud terkait isu Pendidikan. Data peneliti berupa komentar netizen yang dipilih melalui Teknik purposive sampling, yaitu hanya komentar yang relevan dengan isu Pendidikan dan berpotensi mengandung kesalahan morfologi. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel atau informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang selaras dengan tujuan utama dari penelitian Anda. (Ma'soem University, 2026).

## PEMBAHASAN

“Morfologi merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang pembentukan kata dan bagaimana kata tersebut dapat mengalami perubahan bentuk serta dampaknya terhadap fungsi dan arti” (Budiman, 2025)



Gambar 1. Postingan yang diambil

Temuan : Izin berpendpt bpak ibu, klu bisa Gak ush mendftr lewat SIM pkb atau dapodik2, atau btuh surat keterangan ini itu. Karena belum tentu semua guru punya syaratnya. Open aja for publik, biar semua bisa dpt ilmunya biar pend inklusi maju. Saya SDH melihat langsung bagaimna guru2 di jayapura sana kesulitan melakukan ini di sklah. Jadi bagi pemerintah tolong dipermudah akses untuk mendftr agar semua bisa belajar... kemudian..jika boleh pelatihannya yg praktikal, jgan yg teoritis, biar nyambung dengan kondisi lanpangan dan tepat guna... Trm ksh..

### 1. Kesalahan Afiksasi (Pengimbuhan) yang Tidak Sempurna

berpendpt: Bentuk bakunya adalah berpendapat. Terjadi penyingkatan morfologis pada kata dasar pendapat.

mendftr: Bentuk bakunya adalah mendaftar. Terjadi pelayapan vokal 'a' pada morfem terikat/afiks men- dan kata dasar daftar, sehingga menyatu menjadi bentuk nonbaku.

aja: Bentuk bakunya adalah saja. Terjadi pelayapan konsonan awal /s/ akibat pengaruh bahasa percakapan sehari-hari.

### 2. Kesalahan Reduplikasi (Kata Ulang)

Dalam kaidah tata bahasa Indonesia baku (PUEBI/EYD), kata ulang harus ditulis menggunakan tanda hubung (-), bukan menggunakan angka 2.

dapodik2: Bentuk bakunya adalah Dapodik-Dapodik.

guru2: Bentuk bakunya Adalah guru-guru.

### 3. Pemendekan Kata (Kontraksi / Singkatan Nonbaku)

Banyak kata dalam komentar tersebut mengalami reduksi morfem (pemotongan suku kata atau penghilangan huruf vokal) untuk mempercepat pengetikan. Secara morfologi, kata-kata ini berubah menjadi bentuk klitik atau abreviasi nonbaku:

Klu→ Kalau.

ush→ Usah

btuh→ Butuh

pend→ Pendidikan

dpt→ Dapat

SDH→ Sudah

bagaimna→ Bagaimana

sklah→ Sekolah

jgan→ Jangan

Trm ksh→ Terima kasih



Gambar 2. Postingan yang diambil

Temuan :1 unit Layar interaktif yg dibagi ke sekolah kami, akhirnya nganggur alias g kepake,,masalahnya,,kelas byk, layar hanya 1, aliran listrik di kelas hanya ada 2 kelas, selebihnya ga ada listrik, mengangkat layar interaktif ke kelas, beresiko jatuh dan pecah.. y akhirnya nganggur deh...percuma uang rakyat ke sana habis Krn g punya kajian mendalam,, dan apakah pusat sudah berkoordinasi dgn dinas2 di daerah ttg kondisi faktual sebh sekolah?

1. Penghilangan prefiks meN-  
nganggur → menganggur.

2. Penggunaan bentuk tidak baku  
kepake → terpakai.  
ga/g → tidak.

3. Penggunaan singkatan tidak baku  
yg, byk, Krn, dgn, ttg.

Dalam bahasa tulis formal harus ditulis lengkap: **yang, banyak, karena, dengan, tentang.**

4. Penulisan kata ulang tidak sesuai kaidah dinas2 → dinas-dinas.
5. Kesalahan bentuk kata baku



Gambar 3. Postingan yang diambil.

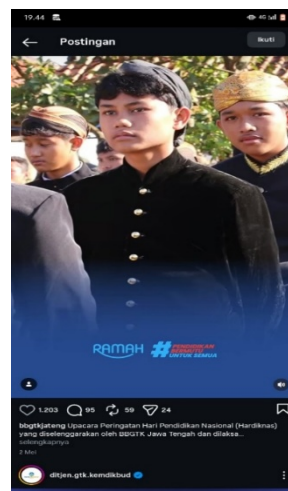
Temuan : "Gini lho.. Mohon baca saran saya ini wahai bapak ibu yg terhormat, kenapa sekolah harus mengangkat honorer? Karena pemenuhan guru ASN oleh pemerintah lambat, kenapa lambat karena sistem seleksi terpusat dan secara nasional. Kenapa polisi dan tentara tidak ada honorer karena sistem seleksi cukup daerah.. polda sudah bisa seleksi mandiri tamtama dan bintara. Kenapa guru tidak demikian?? Kenapa tidak UPT bkn dan dinas provinsi dibantu perguruan tinggi yang menyelenggarakan seleksi ASN guru tingkat daerah masing-masing. Kalo itu terjadi.. mungkin setahun bisa 2-3 X seleksi. Bikin marketplace guru seperti ide yang lalu itu.. bagus itu."

Analisis : Kesalahan morfologi pada komentar tersebut ditemukan pada penggunaan kata "yg" dan "kalo". Kata "yg" merupakan bentuk singkatan dari kata

beresiko → berisiko.

"yang" yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Sementara itu, kata "kalo" merupakan bentuk tidak baku dari kata "kalau" yang sering digunakan dalam ragam bahasa lisan atau percakapan sehari-hari. Selain itu, terdapat penggunaan bentuk "bikin" yang merupakan bentuk tidak baku dalam bahasa formal. Kata tersebut lebih tepat diganti dengan "membuat" karena menggunakan prefiks meN- sesuai kaidah pembentukan verba bahasa Indonesia. Penggunaan simbol "x" pada frasa "2-3 x seleksi" juga menunjukkan penyimpangan dalam pembentukan kata pada ragam tulis formal karena simbol tersebut menggantikan kata "kali".

Perbaikan : yg → yang  
kalo → kalau  
bikin → membuat  
2-3 x seleksi → dua sampai tiga kali seleksi



Gambar 4. Postingan yang diambil

**Temuan** : "Selamat sore ibu yang terhormat, mohon dengarkan apresiasi kami guru mapel bahasa inggris utk jenjang SD, saya sudah menuju hopless Bu bayangkan udah mau 2 bulan tdk dapat apa2, saya harus meminjam utk mengetahui biaya akomodasi, tolong Bu baca, dengan rintihan hati dan perasaan kmi, kenapa tdk aja jawaban Bu sudah saya lihat medsosnya ibu ini dari bulan kemaren kami menyuarakan aspriasi kami, tapi yang kami terima tidak ada sama seperti yg tertulis di info gtk pada bagian besaran tpg tertulis Null Bu, sudah panas kepala saya memikirkan ini Bu, rasa sih hati sangat bergojolak, mohon Bu, mana sekarang warna pada bulan april menjadi abu2, sungguh Bu tidak ada lagi yang bisa saya katakan"

**Analisis** : Kesalahan morfologi pada komentar tersebut ditemukan pada beberapa bentuk kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Kata "utk" merupakan bentuk singkatan tidak baku dari kata "untuk". Penggunaan singkatan ini sering ditemukan dalam komunikasi media sosial, tetapi tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia formal. Kata "udah" merupakan bentuk tidak baku dari kata "sudah". Bentuk ini berasal dari ragam lisan yang kemudian digunakan dalam bahasa tulis. Kata "tdk" merupakan singkatan tidak baku dari kata "tidak". Penggunaan

singkatan tersebut menyebabkan bentuk kata tidak sesuai dengan aturan bahasa Indonesia baku. Kata "apa2" merupakan bentuk reduplikasi yang tidak ditulis sesuai kaidah. Dalam bahasa Indonesia, kata ulang harus ditulis menggunakan tanda hubung sehingga bentuk yang benar adalah "apa-apa". Kata "kmi" mengalami penghilangan fonem /a/ sehingga bentuk yang benar adalah "kami". Kata "yg" merupakan singkatan tidak baku dari kata "yang". Kata "abu2" juga merupakan bentuk reduplikasi yang tidak sesuai kaidah penulisan. Bentuk yang benar adalah "abu-abu". Selain itu, penggunaan kata "mapel" merupakan bentuk pemendekan dari "mata pelajaran" yang kurang tepat digunakan dalam ragam bahasa formal."

**Perbaikan** : utk→untuk  
 udah→sudah  
 tdk→tidak  
 apa2→apa-apa  
 kmi→kami  
 yg→yang  
 abu2→abu-abu  
 mapel→mata pelajaran



Gambar 5. Postingan yang diambil

**Temuan :** "DAN HONORER AKA DIREKRUT TERUS KOK,, KARENA SETIAP PENGUASA BHKN KEPALA SEKOLAH AKA N TERUS MEMBAWA ORANG2 MEREKA DGN ALASAN APAPUN.DAN UJUNG2 NYA AKAN DIKATAKAN MENGABDI, PDAHAL MNJADI HONORER MOSTLY KRN PENGUASA, G SEMUA ORG BERKESEMPATAN JADI HONORER KL G PUNYA ORANG DALAM, APALAGI ZAMAN SKRG INI"

**Analisis :** Pada komentar tersebut ditemukan beberapa kesalahan morfologi yang berupa penggunaan singkatan dan bentuk kata tidak baku. Kata "ORANG2" merupakan bentuk tidak baku dari "Orang-orang". Kesalahan ini terjadi pada proses reduplikasi (pengulangan kata) karena penulisan kata ulang dalam bahasa Indonesia harus menggunakan tanda hubung (-), bukan angka 2. Selain itu, terdapat penggunaan "DGN" yang merupakan singkatan dari "dengan", "kRN" yang merupakan singkatan dari "karena", "ORG" yang merupakan singkatan dari kata "orang", "KL" yang merupakan singkatan dari "kalau", dan "SKRG" yang merupakan singkatan dari "sekarang". Bentuk-bentuk tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku karena mengalami penghilangan beberapa fonem. Kesalahan juga ditemukan pada kata "MNJDI" yang merupakan bentuk tidak lengkap dari kata "menjadi". Kata tersebut mengalami penghilangan huruf

vokal sehingga tidak sesuai dengan bentuk morfologi yang benar.

Selanjutnya, terdapat bentuk "UJUNG2 NYA" yang seharusnya ditulis "ujung-ujungnya". Kesalahan ini terjadi karena penulisan kata ulang dan penggunaan klitik nya tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Kata "PDAHAL" juga merupakan bentuk tidak baku dari "padahal" karena terjadi penghilangan huruf vokal. Selain itu, penggunaan "G" sebagai pengganti kata "tidak" merupakan bentuk singkatan yang lazim digunakan dalam bahasa percakapan, tetapi tidak sesuai untuk ragam bahasa baku. Dengan demikian, kesalahan morfologi pada komentar tersebut didominasi oleh penyingkatan kata, penghilangan fonem, dan kesalahan penulisan kata ulang (reduplikasi) yang menyebabkan bentuk kata tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

**Perbaikan :** Berikut perbaikan komentar tersebut sesuai kaidah bahasa Indonesia yang lebih baku:

ORANG2 → orang-orang  
 Kesalahan terjadi pada proses reduplikasi (pengulangan kata). Dalam Bahasa Indonesia, kata ulang haemrus ditulis dengan tanda hubung (-), bukan menggunakan angka 2.

UJUNG2 NYA → ujung-ujungnya  
 Kesalahan terdapat pada penulisan kata ulang dan penggunaan klitik -nya. Bentuk yang benar adalah kata ulang



ujung-ujung yang digabung  
dengan -nya menjadi (ujung-  
ujungnya).

MNJADI → menjadi

Terjadi penghilangan fonem  
pada prefiks men-. Bentuk yang benar  
haeus

menggunakan imbuhan secara  
lengkap, yaitu (menjadi).

DGN → dengan

Kata mengalami pemendekan  
sehingga tidak sesuai dengan  
bentuk morfologi yang baku.

KRN → karena

Penghilangan beberapa fonem  
menyebabkan bentuk kata menjadi  
tidak baku.

ORG → orang

Bentuk singkatan yang  
menghilangkan sebagian morfem  
sehingga tidak sesuai dengan  
bentuk baku.

KL → kalua

Bentuk singkatan yang tidak  
sesuai dengan kaidah bahasa  
Indonesia.

G → tidak

Penggunaan singkatan bahasa  
lisan yang tidak sesuai dengan bentuk  
baku.

SKRG → sekarang

Terjadi penghilangan beberapa  
fonem yang menyebabkan kata tidak  
sesuai dengan  
bentuk morfologis yang benar.

PDAHAL → padahal

Penghilangan huruf vokal a  
pada suku kata pertama sehingga  
bentuk kata menjadi  
tidak baku.

Kalimat yang diperbaiki

:"Dan  
honoror  
akan direkrut  
terus, karena  
setiap

penguasa  
bahkan  
kepala  
sekolah  
akan terus  
membawa  
orang-orang  
mereka  
dengan  
alasan apa  
pun. Pada  
akhirnya  
akan  
dikatakan  
mengabdikan,  
padahal  
menjadi  
honoror  
dengan  
sebagian  
besar karena  
kebijakan  
pangusa.  
Tidak semua  
orang  
memiliki  
kesempatan  
menjadi  
honoror jika  
tidak  
memiliki  
orang dalam,  
apalagi pada  
zaman  
sekarang  
ini".



Gambar 6. Postingan yang diambil

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Temuan   | <p>: "Jujur, memang lebih baik terlambat dr pada tidak sama sekali. Tapi ini telatt bgt minn udh tengah malah baru bikin postingan colab sama @bkngoidofficial. Saya tau sebelumnya sudah ada sosialisasi dr kemensos maupun dari akun ppg yg menyatakan jika tidak lolos SR makan boleh mendaftar CPNS ditahun yg sama. Tapi beberapa komenan @bkngoidofficial di beberapa kolom komentar terasa rancu antara "Ya" atau "Tidak" sehingga beberapa dr kami ragu untuk mendaftar. Bahkan di postingan ini pun sebenarnya masih terlihat rancu, karena yg di sebutkan hanya untuk formasi "GURU" sedangkan "TENDIK" tidak di cantumkan".</p> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Analisis | <p>: Pada komentar tersebut ditemukan beberapa kesalahan morfologi yang berupa penggunaan singkatan dan bentuk kata tidak baku. Kata "dr" Pada frasa "lebih baik terlambat dr pada tidak sama sekali" merupakan singkatan dari kata "daripada". Bentuk tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku karena mengalami pemendekan kata. Selanjutnya, terdapat kata "telatt" pada frasa "Tapi ini telatt bgt minn". Kata tersebut merupakan bentuk tidak baku dari "telat" atau lebih formal "terlambat", karena terdapat penambahan huruf yang tidak sesuai dengan bentuk bakunya. Kata "bgt" merupakan</p>                     | <p>singkatan dari "banget", sedangkan "minn" merupakan variasi tidak baku dari kata "minn" (admi). Kedua bentuk tersebut umum digunakan dalam media sosial, tetapi tidak sesuai dengan ragam bahasa baku. Pada frasa "sudah ada sosialisasi dr kemensos", kata "dr" kembali digunakan sebagai singkatan dari "dari", sehingga tidak sesuai dengan bentuk bakunya. Selain itu, terdapat penggunaan singkatan "yg" Pada frasa "PPG yg menyatakan" dan "karena yg disebutkan hanya untuk formasi guru". Kata "yg" merupakan bentuk singkatan dari "yang" yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Kesalahan juga ditemukan pada kata "komenan" dalam frasa "beberapa komenan @bkngoidofficial". Bentuk tersebut tidak baku dan lebih tepat ditulis "komentar" atau "para komentator", sesuai konteks kalimat. Pada bagian "beberapa dr kami ragu untuk mendaftar", kata "dr" merupakan singkatan dari "dari" yang tidak sesuai dengan bentuk baku. Terakhir, terdapat kata "cantumkan" pada frasa "TENDIK tidak di cantumkan". Kata tersebut mengalami penghilangan fonem -n pada akhirnya sehingga bentuk yang benar adalah "dicantumkan".</p> |
|          | Perbaikan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | :dr pada → daripada                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |



telatt → terlambat  
bgt → sekali/sangat  
minn → Admin  
dr → dari  
yg → yang  
komenan → komentar  
cantumka → dicantumkan  
di cantumka →  
dicantumkan (awalan di- pada kata  
kerja harus digabung)

"Jujur, memang lebih baik  
terlambat daripada tidak sama  
sekali. Namun, informasi

ini terlamar sekali, Admin.  
Prosesnya sudah berjalan, tetapi  
baru sekarang

membuat unggahan  
kolaborasi "Jujur, memang lebih  
baik terlambat daripada tidak

sama sekali. Namun,  
informasi ini terlambat sekali,  
Admin. Prosesnya sudah

berjalan, tetapi baru  
sekarang membuat unggahan  
kolaborasi dengan

@bkngoidofficial. Saya tahu  
sebelumnya sudah ada sosialisasi  
dari Kementerian

Sosial maupun akun PPG  
yang menyatakan bahwa jika tidak  
lolos SR, maka boleh

mendaftar CPNS pada  
tahun yang sama. Namun,  
beberapa komentar dari

@bkngoidofficial di  
berbagai kolom komentar masih  
terasa rancu antara 'ya' atau

'tidak', sehingga beberapa  
dari kami ragu untuk mendaftar.  
Bahkan pada unggahan

ini pun sebenarnya masih  
terlihat kurang jelas karena yang  
disebutkan hanya

formasi guru, sedangkan  
tenaga kependidikan (tendik) tidak  
dicantumkan."



Gambar 7. Postingan yang diambil

Temuan :@menpanrb  
@kemendikdasmen  
@kemenpanrb  
@abe\_mukti  
@nunuksuryani @prabowo  
@gibran\_rakabuming  
@bkngoidofficial @dpr\_ri  
@komisix Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Kementerian  
terkait Seleksi CASN Kami  
berharap proses seleksi  
CASN dilakukan secara  
adil, transparan, dan benar-  
benar berdasarkan  
kompetensi tanpa adanya  
pihak yang diprioritaskan.  
Lulusan PPG Prajabatan  
juga layak mendapatkan  
kesempatan yang setara  
karena telah menempuh  
pendidikan profesi dan  
seleksi yang ketat. Selain  
itu, pemerintah perlu  
mengevaluasi sistem  
pengangkatan honorer  
yang selama ini dinilai  
rawan nepotisme dan  
praktik titipan. Banyak  
honorer direkrut tanpa  
seleksi terbuka, namun  
justru diprioritaskan dalam  
pengangkatan ASN. Hal ini  
menimbulkan ketidakadilan  
bagi peserta yang berjuang  
melalui jalur resmi dan  
kompetitif. Harapan kami,  
ke depan rekrutmen guru  
dan ASN lebih  
mengutamakan seleksi  
terbuka, kemampuan,

integritas, dan hasil tes yang objektif agar tercipta sistem yang benar-benar adil bagi semua.

#### ANALISIS

Bentuk dalam Teks

Jenis Kesalahan

##### **1.Perbaikan**

Bapak/Ibu Kementerian terkait Seleksi CASN

Penggunaan bentuk kata kurang tepat secara morfologis karena kata terkait berfungsi sebagai pewatas yang kurang jelas acuannya.

Bapak/Ibu di Kementerian yang terkait dengan Seleksi CASN

##### **2.honorer**

Bentuk serapan yang sering dipakai, tetapi dalam ragam baku lebih tepat menggunakan honorer sebagai adjektiva atau tenaga honorer sebagai nomina. tenaga honorer

##### **3.diprioritaskan**

Secara morfologis benar, tetapi penggunaan afiks di-...-kan membentuk

Temuan : Mohon bantuannya agar segera dikeluarkan permen yg kuat & pasti terkait sisa nonASN di sekolah Negeri Bu @nunuksuryani, Pak men @abe\_mukti, Pak Presiden @prabowo min @kemendikdasmen, @bakom.ri Agar rekan<sup>2</sup> nonASN yg masih di sekolah negeri saat ini bisa memilih untuk berhenti mengabdikan dengan tenang, segera mengambil sikap melanjutkan pengabdian ke tempat lainnya, atau berganti karir ke bidang lainnya, jangan sampai digantung terus nasibnya dengan kebijakan yg tidak ada bijak-bijaknya oleh revisi permen timpa-menimpa, walaupun pada kenyataannya resiko

verba pasif yang dapat diganti dengan bentuk yang lebih efektif sesuai konteks. Tetap dapat digunakan atau diganti diberi prioritas.

Proses Morfologis yang Terdapat dalam Teks

Selain kesalahan, terdapat beberapa contoh proses morfologi yang dapat dianalisis:

KATA :

##### **Proses Morfologis**

###### **dilakukan**

di- + lakukan (prefiksasi)

###### **berdasarkan**

ber- + dasar + -kan (konfiksasi)

###### **diprioritaskan**

di- + prioritas + -kan (konfiksasi)

###### **mengevaluasi**

meN- + evaluasi (prefiksasi)

###### **pengangkatan**

peN- + angkat + -an (konfiksasi)

###### **ketidakadilan**

ke- + tidak + adil + -an (konfiksasi)

###### **mengutamakan**

meng- + utama + -kan (konfiksasi)

###### **tercipta**

ter- + cipta (prefiksasi)

kekurangan & kekosongan guru di sekolah Negeri itu tidak bisa dihindari. Karena kementerian sudah pegang data ribuan guru yg pensiun tiap tahunnya. Biarlah itu menjadi PR pemerintah, jangan sampai para NonASN terus menjadi pion dengan beban kerja seperti ASN, namun berbeda pada kesejahteraannya, yg sangat kontras dengan program baru penghamburan Anggaran Negara berwujud BGN..Sy rasa memberikan kepastian bagi nasib para Guru tersebut merupakan kebijakan yg terbaik untuk saat ini, mohon maaf jika ada kita yg kurang berkenan..

#### ANALISIS:

Bentuk pada Komentar

Bentuk Baku  
Jenis Kesalahan Morfologi

### **1.yg**

yang

Pemendekan/abreviasi tidak baku

### **2.rekan<sup>2</sup>**

rekan-rekan

Penggunaan angka sebagai pengulangan kata

### **3.nonASN**

non-ASN

Kesalahan penulisan bentuk terikat

### **4.berg**

berganti

Pemenggalan kata (truncation)

### **5.digantung terus nasibnya**

digantung nasibnya terus-menerus

Penggunaan bentuk tidak efektif

### **6.timpa-menimpa**

tumpang-tindih/perubahan yang berulang

Bentuk reduplikasi kurang tepat dalam konteks

### **7.walaupun**

meskipun/walaupun

Bentuk yang lazim digunakan dalam ragam baku adalah "walaupun" atau "meskipun" (tidak termasuk kesalahan berat)

### **8.Sy**

Saya

Pemendekan kata tidak baku

### **10.mohon maaf jika ada kita yg kurang berkenan**

mohon maaf jika ada pihak yang kurang berkenan

Pemilihan bentuk pronomina kurang tepat

### **1.Penggunaan Singkatan Tidak Baku**

Kata "yg" merupakan bentuk singkatan dari yang.

Kata "Sy" merupakan singkatan dari saya. Dalam bahasa tulis formal, bentuk tersebut dianggap penyimpangan morfologis karena menghilangkan sebagian morfem pembentuk kata.

### **2.Kesalahan Reduplikasi**

Bentuk "rekan<sup>2</sup>" menunjukkan pengulangan dengan simbol angka 2.

Dalam bahasa Indonesia baku, reduplikasi ditulis rekan-rekan.

### **3.Penulisan Bentuk Terikat**

Kata "nonASN" seharusnya ditulis non-ASN karena unsur non- merupakan bentuk terikat yang diikuti singkatan huruf kapital.

### **4.Pemenggalan Kata**

Kata "berg" merupakan bentuk yang tidak lengkap dari berganti.

Terjadi penghilangan morfem yang menyebabkan makna kata tidak utuh.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukan bahwa komentar netizen pada unggahan isu pendidikan di instagram @ditjen.gtk.kemdikbud masih banyak mengandung kesalahan morfologi. Bentuk kesalahanyang paling dominan meliputi penggunaan singkatan tidak baku, kesalahan afiksasi, penulisan reduplikasi yang tidak sesuai kaidah, penghilangan fonem pemendekan kata, serta penggunaan bentuk kata yang tidak baku. Kesalahan-kesalahan tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan berkomunikasi secara cepat dan informal di media sosial, sehingga mengabaikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Meskipun demikian, sebagian besar komentar masih dapat dipahami maknanya, tetapi penggunaan bentuk bahasa yang tidak baku berpotensi menurunkan kualitas komunikasi dan literasi digital masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran berbahasa sesuai kaidah ejaan bahasa Indonesia agar komunikasi di media sosial, khususnya pada akun resmi pemerintahan, menjadi lebih efektif, santun dan mencerminkan kemampuan literasi yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayah, AN, & Oktavia, W. (2019). Metafora dalam Drama Naskah "Senja dengan Dua Kelelawar" Karya Kirdjomulyo. *SeBaSa*, 2 (1), 55–64. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1353>
- Putri, A., Perangin-angin, L. K., Saputri, S. Y., Atmadja, S. B., & Pinem, N. B. (2025). Pembentukan kata dalam bahasa: Kajian konseptual tentang morfologi (Word formation in language: A conceptual study of morphology). *Jurnal Education and Government Wiyata*, 3(1), 139–148. <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov>

Budiman, P. M. (2025). Morfologi bahasa Indonesia. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 133–139. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1375>

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Putri Prastikha, N., Sri Lestari, P., Ahmad Nuridayah, R., & Markamah, M. (2024). KESALAHAN BERBAHASA BIDANG MORFOLOGI PADA PLATFORM INSTAGRAM. *SeBaSa*, 7 (1), 207–219. <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i1.26815>

Ma'soem University. (2026, May 31). *Mengenal teknik purposive sampling dalam penelitian kualitatif dan cara menuliskannya*. Ma'soem University.